**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 185 Mario Kecematan Libureng Kabupaten Bone. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran seluruh aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh data observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah  *classroom action research* ataupenelitian tindakan kelas (PTK). (Arikunto, 2015: 2) menyatakan bahwa “ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan dan kelas”. Ketiga kata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok murid yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi di artikan sebagai kelompok murid yang sedang belajar.

25

Sedangkan menurut Suryanto (Arikunto, 2015: 5) mendefinisikan PTK sebagai “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Peningkatan pendekatan kontekstual karena pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar sering kali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang dalam memahami materi yang telah diajarkan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2016-2017. Sekolah ini terdiri dari enam kelas, dengan jumlah siswa 164 orang dan jumlah guru 9 orang serta di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah.

Peneliti memilih sekolah ini karena didasarkan pada pertimbangan: (1) masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual; dan (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone jumlah siswa sebanyak 34 orang, jumlah siswa laki-laki 14 orang dan jumlah siswa perempuan 20 orang yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Secara garis besar ada empat tahap perancangan dalam prosedur penelitian ini, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi pada siklus I apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus tersebut maka peneliti menentukan rencana tindakan berikut pada siklus II. Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama. Namun pada siklus kedua ini mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Tahapan dari setiap siklus dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh (Arikunto, 2006: 16)

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja guru di kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk dijadikan bahan kajian terkait aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model *checklist (√)*. Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan indikator berupa cara murid menanggapi pertanyaan guru/teman, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan materi, dan mengumpulkan tugas.

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan bakat murid dalam pelajaran IPA kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone semester II. Tes juga digunakan untuk mengukur kemajuan belajar murid.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data awal tentang hasil belajar IPA, jumlah guru dan murid, dan dafta hasil murid kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone semester II. Dokumentasi juga digunakan untuk memgumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan murid.

1. **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon murid terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka yang masing-masing 2 x 35 menit, sesuai skenario pembelajaran RPP pada murid. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai Inpres Rappocini kota Makassar diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan di kelas, maka penelitian berusaha meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V dengan penanaman konsep melalui pendekatan kontekstual dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasi oleh murid. Adapun prosedur peneltian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap persiapan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan Standar Kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Menyiapkan lembar kerja murid (LKM).
4. Menyiapkan lembar tes instrumen.
5. Membuat lembar observasi murid dan guru.
6. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran IPA dengan Standar Kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan kontekstual yang terdiri dari:

1. Komponen Konstruktivisme
2. Guru menjelaskan materi tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Komponen Inquiri
5. Guru mengarahkan murid melakukan observasi tentang energi dan penggunaannya dalm kehidupan sehari-hari
6. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru mengarahkan murid untuk mengajukan dugaan/ hipotesis dari percobaannya tentang energi dan pennggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
8. Guru mengarahkan murid untuk mengumpulkan data hasil percobaannya tentang macam-macam energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
9. Guru membimbing murid untuk menyimpulkan hasil percobaannya tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
10. Komponen Bertanya
11. Guru mengecek pemahaman murid dengan mengajukuan pertanyaan tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil percobaannya murid
12. Guru memfokuskan perhatian murid tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
13. Komponen Masyarakat belajar
14. Guru mengarahkan murid agar hasil yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok optimal
15. Guru memantau murid ketika kerja kelompok
16. Komponen Pemodelan
17. Guru memberikan contoh di depan kelas cara penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari
18. Guru menunjuk salah seorang murid untuk mencontohkan cara penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari
19. Komponen Refleksi
20. Guru mengarahkan murid menyampaikan pernyataan langsung dari percobaannya tentang energi dan penngunaannya dalam kehidupan sehari-hari
21. Guru menyampaikan kepada murid untuk mencatat apa yang diperoleh dari percobaannya tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
22. Komponen Penilaian sebenarnya
23. Guru menyampaikan gambaran tentang kemajuan belajar yang diperlukan sepanjang proses pembelajaran mengenai energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
24. Guru menyampaikan kepada murid agar data yang dikumpulkan, diperoleh dari kegiatan percobaan murid mengenai energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
25. Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes/ pekerjaan murid tentang materi energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
26. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk memahami pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Observasi dilakukan terhadap guru dan murid yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA.

1. Tahap Refleksi

Guru membahas hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan dengan hasil itu akan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

**Indikator Proses**

Indikator proses dilihat dari aktivitas mengajar guru dan belajar murid dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada lembar observasi yaitu komponen-komponen pembelajaran kontekstual. Indikator proses dianggap berhasil apabila aspek/indikator yang diamati pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 80% atau berada pada kategori baik.

Tabel 3.1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

**No. Aktivitas Kategori**

1. 70% - 100% B (Baik)

2. 34% - 69% C (Cukup)

3. 0% - 33% K (Kurang)

Sumber : Arikunto (Nirmayanti,2014)

**Indikator Hasil**

Berdasarkan indikator keberhasilan tersebut, saya memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil jika siswa memperoleh skor minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta tuntas secara klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa.

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan IPA Murid Kelas V SDN 185 Mario

N0 Nilai Ketuntasan

1. 75% - 100% Tuntas

2. 0% - 74% Tidak Tuntas